

## Suku bunga BI Rate naik lagi

Bank Indonesia (BI) kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 0,25% menjadi 7,25% di September. Langkah ini mengisyaratkan bahwa stabilitas valuta asing merupakan prioritas utama BI untuk menahan inflasi impor dan mengurangi tekanan defisit transaksi berjalan. BI juga menaikkan suku bunga FASBI dengan besaran kenaikan yang sama, yakni 0,25%, menjadi 5,50%.

## Tekanan inflasi mereda di September

Indeks harga konsumen mengalami deflasi sebesar 0,35% selama September setelah perayaan Hari Raya di bulan Agustus. Secara tahunan, inflasi mencapai 8,4%, lebih baik dari perkiraan sebesar 9%. Sementara, inflasi inti sedikit meningkat menjadi 4,72% secara tahunan dari 4,48% di Agustus, terutama disebabkan oleh kenaikan harga emas dan gandum impor akibat dari pelemahan tajam rupiah.

## Indonesia mencatat surplus perdagangan di Agustus

Neraca perdagangan Agustus memberi kejutan dengan mencatat surplus sebesar US\$ 0,1 miliar setelah membukukan defisit sebesar US\$ 2,3 miliar di Juli. Neraca migas adalah kontributor utama surplus dengan penurunan defisit US\$ 1 miliar dari bulan sebelumnya. Namun, ekspor masih melemah sebesar 6,3% secara tahunan karena rendahnya permintaan global dan harga komoditas, sementara impor melambat sebesar 5,7% secara tahunan.

## Rupiah masih tertekan di September

Meskipun terjadi kenaikan BI Rate, rupiah melemah di bulan September menyusul sinyal dari bank sentral yang mentolerir pelemahan rupiah untuk memperbaiki kinerja neraca pembayaran. Nilai tukar rupiah tercatat sebesar 11.613/USD di akhir bulan.

## Cadangan devisa naik US\$ 2,7 miliar

Posisi cadangan devisa Indonesia mulai stabil setelah BI mengurangi intervensi yang dilakukan di pasar valuta asing. Cadangan devisa naik dari posisi US\$ 93 miliar pada bulan sebelumnya menjadi US\$ 95,7 miliar di bulan September. Posisi tersebut setara dengan 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

## Pasar saham Indonesia berbalik arah

September adalah bulan pemulihan untuk saham domestik dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat ke posisi 4.682, sebelum kemudian melemah dan ditutup di level 4.316 atau naik 2,9% dalam sebulan. Sentimen positif dipicu oleh ditundanya pengurangan stimulus bank sentral AS (The Fed), meredanya ketegangan di Suriah, membaiknya cadangan devisa Indonesia dan kenaikan suku bunga BI.

## Obligasi naik menyusul keputusan kebijakan The Fed

Pasar obligasi lokal yang tercermin dari HSBC Indonesia Bond Index mencatat kenaikan 2,3%. Kinerja ini sejalan dengan indeks HSBC Asian Bond dalam mata uang regional yang juga menguat sebesar 2,5%. Sentimen investor secara umum berbalik positif di pasar obligasi negara berkembang karena bank sentral AS secara mengejutkan dalam pertemuan kebijakan moneter pada pertengahan September menunda pemangkasan program stimulusnya, sehingga memberi ruang bernapas bagi pasar negara berkembang.

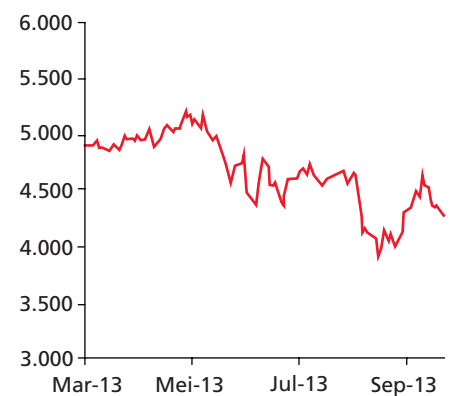
### Data Terkini

Bulan	Agt'13	Sep'13
BI Rate (%)	7,00	7,25
Inflasi Tahunan (%)	8,79	8,40
USD/IDR	10.924	11.613
IHSG	4.195,09	4.316,18
Indeks Obligasi HSBC	615,07	629,10
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	110,78	109,69

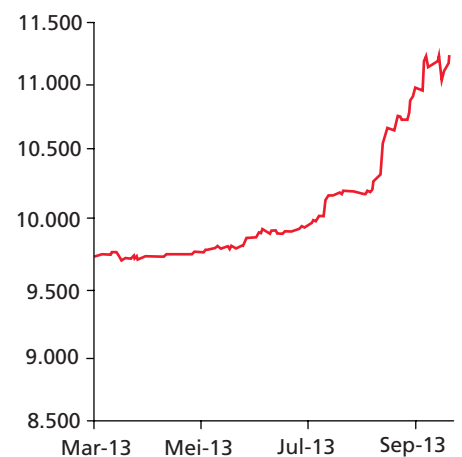
### Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	I/2013	II/2013
Pertumbuhan (%)	6,02	5,81

### Pergerakan IHSG



### Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 30 Juni 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 427 miliar (Rp 6.428 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.